
**PENERAPAN MATERI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) TERKAIT
DENGAN SIKAP DAN KOMPETENSI SISWA TATA BOGA SMK NEGERI 1
POGALAN TRENGGALEK**

Oleh

Lestariani¹⁾, Nanis Hairunisya²⁾ & Imam Suwaktus Suja³⁾

^{1,2,3}Program Studi Pasca Sarjana Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Bhinneka PGRI
Tulungagung

Email: ¹ ms.lestariani@gmail.com , ² nanis.hairunisya@stkipppgritulungagung.ac.id &
³ doktorsujai@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan (1) hubungan antara penerapan materi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terkait dengan sikap siswa tata boga. (2) Hubungan antara penerapan materi keselamatan dan kesehatan kerja terkait dengan kompetensi siswa tata boga di SMKN1 Pogalan Trenggalek (3) Penyebab masih ada siswa yang belum menerapkan materi keselamatan dan kesehatan kerja (K3 di laboratorium tata boga SMK 1 Pogalan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, berdasarkan pembahasannya termasuk penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi. Analisa data dilakukan mulai dari reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data dilakukan Triangulasi. Populasi dalam penelitian ini mencakup semua siswa kelas X JBG1, jurusan Tata Boga SMK Negeri 1 Pogalan Trenggalek Tahun Ajaran 2019-2020 Semester 1 berjumlah 35 orang. Hasil penelitiannya adalah 1. Peranan Materi K3 Terhadap Sikap ,sikap dan perilaku mampu membuat siswa mengubah kebiasaan-kebiasaan yang buruk pada saat praktek di lab Tata Boga, sehingga tidak membahayakan bagi dirinya dan orang lain yang ada didalam lab tersebut, yang nantinya dapat mencegah terjadinya resiko kecelakaan yang bisa merugikan semuanya. 2. siswa yang sudah memiliki kompetensi akan mampu melakukan apa saja untuk kemajuan diri demi mencapai tujuan yang diinginkan terutama dalam hal menerapkan materi K3 dan untuk mewujudkannya diperlukan strategi yang tepat, diantaranya adalah bagaimana strategi dapat mengembangkan kompetensi siswa berdasarkan kemampuan, sikap, sifat serta tingkah laku siswa sehingga membuat siswa menyenangkan proses pembelajaran.

Kata Kunci: Penerapan Materi K3, Penerapan Materi K3 Terkait Dengan Sikap Dan Kompetensi Siswa & Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah tujuan dari semua pihak yang terkait dengan aktifitas kerja/praktek, artinya tidak ada satu orangpun yang menginginkan tidak selamat dan tidak sehat. Dengan demikian keselamatan dan kesehatan kerja menjadi tugas dan kewajiban semua pihak. Salah satu yang akan mengisi posisi sebagai tenaga kerja nantinya adalah lulusan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Oleh karena itu penguasaan materi dan proses pembelajaran tentang keselamatan dan kesehatan kerja menjadi sangat penting di

sekolah agar siswa menjadi lulusan yang berkualitas, sehingga tidak terjadi kerugian-kerugian yang diakibatkan oleh kecelakaan kerja yang berdampak langsung kepada pekerja maupun perusahaan tempatnya bekerja. Misal proses produksi perusahaan akan terganggu karena gangguan mesin dan perusahaan harus mengeluarkan biaya-biaya lain untuk kecelakaan kerja

Melihat akibat atau kerugian yang ditimbulkan dari kecelakaan kerja, maka pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja harus dimulai dari bangku sekolah. Untuk

memaksimalkan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di sekolah, para guru juga harus ikut berpartisipasi dan mendukung siswa agar melaksanakan kesehatan dan keselamatan kerja di bengkel yang sesuai prosedur sejak dini untuk meng-hindari kecelakaan kerja yang bisa meru-gikan diri sendiri dan juga orang lain. Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan agar diketahui seberapa besar tingkat pengaruh pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja dan penyebab tidak terlaksananya keselamatan dan kesehatan kerja, serta untuk mengetahui peranan materi K3 terkait dengan sikap dan siswa dan kompetensi siswa tentang materi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja. Terdapat dua pertimbangan dalam penelitian ini. Pertama, yaitu mengenai sikap siswa keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Semakin positif/baik sikap siswa terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3) maka kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja sangat kecil. Kedua, yaitu mengenai sikap siswa, semakin positif/baik sikap siswa terhadap penerapan pengetahuan K3 maka kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja sangat kecil.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut maka dirumuskan masalah penelitian yaitu “Bagaimana Penerapan Materi Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Terkait Dengan Sikap Dan Kompetensi Siswa Tata Boga SMK Negeri 1 Pogalan Trenggalek?”

LANDASAN TEORI

Menurut Kuswana (2014:23), yaitu “suatu keadaan yang aman dan selamat dari penderitaan dan kerusakan serta kerugian di tempat kerja, baik pada saat memakai alat, bahan, mesin-mesin dalam proses pengolahan, teknik pengepakan, penyimpanan, maupun menjaga dan mengamankan tempat kerja serta lingkungan kerja” Jadi secara umum, keselamatan kerja memiliki makna sebagai mengendalikan kerugian dari kecelakaan (*control of accident loss*) dan kemampuan

untuk mengidentifikasi, mengurangi, dan mengendalikan risiko yang tidak bisa diterima.

Sedangkan menurut Honiatri (2009:14) Keselamatan Kerja merupakan keselamatan yang bertalian dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya, serta cara-cara melakukan pekerjaan. Keselamatan Kerja mempunyai sasaran segala tempat kerja, baik di darat, di dalam tanah, di permukaan air, di dalam air, maupun di udara. Keselamatan Kerja termasuk sarana untuk melakukan pencegahan kecelakaan, cacat, dan kematian sebagai akibat kecelakaan kerja.

Menurut Suma'mur (1992:89), tujuan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah sebagai berikut:

1. Melindungi tenaga kerja atas hak dan keselamatannya dalam melakukan pekerjaannya untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan kinerja.
2. Menjamin keselamatan orang lain yang berada di tempat kerja.
3. Sumber produksi dipelihara dan dipergunakan secara aman dan efisien.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menurut Budiono Dkk (2013:175) sebagai berikut

1. Beban kerja. Beban kerja berupa beban fisik, mental dan sosial, sehingga upaya penempatan pekerja yang sesuai dengan kemampuannya perlu diperhatikan.
2. Kapasitas kerja. Kapasitas kerja yang banyak tergantung pada pendidikan, keterampilan, kesegaran jasmani, ukuran tubuh, keadaan gizi dan sebagainya.
3. Lingkungan kerja. Lingkungan kerja yang berupa faktor fisik, kimia, biologik, ergonomik, maupun psikososial.

Sikap berasal dari kata “aptus” yang berarti dalam keadaan sehat dan siap melakukan aksi / tindakan atau dapat dianalogikan dengan keadaan seorang gladiator dalam arena laga yang siap menghadapi singa sebagai lawannya dalam pertarungan. Secara

harfiah, sikap dipandang sebagai kesiapan raga yang dapat diamati (Sarwono, 2009).

Sikap merupakan salah satu konsep yang menjadi perhatian utama dalam ilmu psikologi sosial. Sikap juga merupakan proses evaluasi yang sifatnya internal / subjektif yang berlangsung dalam diri seseorang dan tidak dapat diamati secara langsung, namun bisa dilihat apabila sikap tersebut sudah direalisasikan menjadi perilaku.

Menurut Allport, sikap merupakan kesiapan mental, yaitu suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang, bersama dengan pengalaman individual masing-masing, mengarahkan dan menentukan respon terhadap berbagai objek dan situasi (Sarwono, 2009).

Sedangkan La Pierre (dalam Azwar, 2003:220) memberikan definisi sikap “ sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan “

Sikap adalah reaksi suatu respon stimuli sosial yang terkondisikan. Sikap merupakan perasaan, keyakinan dan kecenderungan perilaku yang relatif menetap. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap seseorang yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan pengaruh faktor Emosional. Kravetz (2016:89 mengatakan , “...kompetensi adalah sesuatu yang seseorang tunjukkan di tempat kerja setiap hari yang mencakup perilaku, bukan sifat-sifat kepribadian maupun ketrampilan dasar yang ada di dalam ataupun diluar tempat kerja”. Dengan demikian, kompetensi mencakup melakukan sesuatu, bukan hanya pengetahuan yang pasif. (Hairunisyah, 2019).

Seorang mungkin pandai, namun jika mereka tidak menggunakan kepandaiannya tersebut ke dalam perilaku yang efektif, kependaian tersebut akan menjadi tidak berguna. (Sakti, Hairunisyah, & Sujai, n.d.) Kompetensi tidak hanya mengetahui apa-apa saja yang harus dilakukan, melainkan juga

berencana untuk melakukan atas apa yang telah diketahui. Kompetensi tidak hanya mengetahui apa yang harus dilakukan, tetapi melakukan apa yang diketahui. Kompetensi adalah ketrampilan, pengetahuan, sikap dasar seta nilai yang dicerminkan ke dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang sifatnya berkembang, dinamis, kontinyu (terus menerus) serta dapat diraih setiap waktu (Hairunisyah, Sujono, Subiyantoro, & Rindrayani, 2020)

A. Jenis-Jenis Kompetensi

Menurut Kunandar Dalam bukunya (2015:67) menyebutkan bahwa kompetensi dapat dibagi menjadi 5 jenis, yaitu;

- 1). Kompetensi Intelektual; yaitu perangkat pengetahuan yang dimiliki individu yang dibutuhkan dalam melakukan pekerjaannya.
- 2). Kompetensi Fisik; yaitu kemampuan fisik individu yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas dalam pekerjaannya.
- 3). Kompetensi Pribadi; yaitu perangkat perilaku yang berhubungan dengan kemampuan individu dalam memahami diri, mewujudkan diri, identitas diri, dan transformasi diri.
- 4). Kompetensi Sosial; yaitu perangkat perilaku tertentu yang menjadi dasar pemahaman diri sebagai bagian dari lingkungan sosial.
- 5) Kompetensi Spiritual; yaitu kemampuan individu dalam memahami, menghayati, serta mengamalkan kaidah-kaidah keagamaan.

Karakteristik Kompetensi

Untuk mencapai kompetensi yang maksimal dalam dirinya, ada beberapa karakteristik kompetensi yang harus dipahami, berikut beberapa diantaranya :

1. Motif-motif (*Motives*): yaitu sesuatu yang secara konsisten menjadi pokok pikiran/apa yang dipikirkan dan diinginkan, sehingga menyebabkan tindak seseorang.
2. Ciri-ciri (*Traits*):

Karakteristik fisik serta respon yang konsisten pada situasi maupun informasi.

3. Konsep Diri (*Self-concept*)

Yakni sikap, gambaran tentang diri sendiri seseorang dan juga nilai-nilai pada diri seseorang.

4. Pengetahuan (*Knowledge*)

Yakni informasi yang dimiliki oleh seseorang pada area spesifik tertentu.

5. Keterampilan (*Skill*)

Yaitu kecakapan seseorang dalam menampilkan tugas mental maupun tugas fisik tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena permasalahan berhubungan dengan manusia yang secara fundamental bergantung pada pengamatan. (Nanis Hairunisyah, 2013)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Tata Boga kelas X sebanyak 70 siswa, Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Tata Boga 1 sebanyak 35 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dapat dilakukan dengan cara: observasi (pengamatan), wawancara (interview), dan dokumentasi atau gabungan semuanya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta didik wajib memahami pentingnya materi K3 dan penerapannya pada saat melaksanakan praktek. Karena terlaksananya K3 merupakan tugas dan tanggung jawab seluruh warga sekolah. Melihat akibat atau kerugian yang ditimbulkan dari kecelakaan kerja, maka pelaksanaan harus dimulai dari bangku sekolah dan DU/DI. Adanya stimulus positif dan terus menerus tentang pentingnya K3.

Teori sikap dan perilaku mampu membuat siswa mengubah kebiasaan-kebiasaan yang buruk pada saat praktek di lab Tata Boga, sehingga tidak membahayakan bagi dirinya dan orang lain yang ada didalam lab tersebut, yang

nantinya dapat mencegah terjadinya resiko kecelakaan yang bisa merugikan semuanya.

Siswa yang sudah memiliki kompetensi akan mampu melakukan apa saja untuk kemajuan diri demi mencapai tujuan yang diinginkan terutama dalam hal menerapkan materi K3 dan untuk mewujudkannya diperlukan strategi yang tepat, diantaranya adalah bagaimana strategi dapat mengembangkan kompetensi siswa berdasarkan kemampuan, sikap, sifat serta tingkah laku siswa sehingga membuat siswa menyenangkan proses pembelajaran.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Dengan kepedulian dari semua pihak mulai dari atasan hingga siswa sendiri bisa mengubah kebiasaan-kebiasaan buruk siswa agar tidak ceroboh pada saat melaksanakan praktek di lab Tata Boga. Dimulai dengan adanya sosialisasi, pendekatan yang tegas pada saat pembelajaran, dan rasa ikut memiliki dan merawat lab tempat mereka belajar.
2. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan tugas semua orang yang bekerja, baik siswa pada saat praktek. Siswa merupakan aset yang paling berharga bagi Sekolah. Oleh karena itu agar siswa dapat melaksanakan pekerjaan dengan aman dan produktif, maka setiap siswa harus waspada dan berusaha agar selalu dalam keadaan selamat dan sehat dalam bekerja. Pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang diajarkan oleh guru adalah untuk menjaga keselamatan dan kesehatan siswa pada saat bekerja di sekolah maupun di dalam Dunia Industri
3. Dalam praktek penerapan mengenai K3 sangatlah penting, karena penerapan disini diartikan proses penerapan konsep agar mencapai tujuan yang ditetapkan, pada saat siswa memperoleh pengetahuan K3 di kelas X, kemudian siswa akan menilai atau meresponnya dengan cara menolak atau menerima pengetahuan tersebut, terwujud

dalam tindakan berulang-ulang sehingga terbentuk perilaku.

4. Keberhasilan siswa dalam menerapkan K3 saat praktek banyak dipengaruhi oleh, tingkat kematangan, kesiapan, pengalaman dan penguasaan lingkungan kerja,

Saran

1. Pihak SMK Negeri 1 Pogalan, berdasarkan hasil penelitian ini yang masih ditemukan adanya kecelakaan kerja didapur Tata Boga, diharapkan untuk memberikan perhatian yang lebih kepada pentingnya menerapkan K3 dengan melakukan sosialisasi tentang K3 baik dilakukan sendiri ataupun mendatanginya pihak lain dari luar sekolah.
- b. Siswa SMK Negeri 1 Pogalan, jurusan Tata Boga disarankan untuk benar-benar menerapkan K3 pada praktek Tata Boga dengan cara meningkatkan pengetahuan tentang bahaya jika tidak menerapkan K3 dengan baik dan manfaat dalam menerapkan K3.
- c. Guru yang mengajar di jurusan tata boga disarankan untuk bertindak tegas dalam penerapan K3 saat praktek. Memberikan sanksi bagi siswa yang tidak mematuhi aturan K3, dengan terlebih dahulu memberikan pengetahuan dan membuat aturan yang disepakati oleh guru dan siswa

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Cecep. 2016. *Kesehatan dan Keselamatan Kerja di SMK*. Jakarta: Mechanical Engineering Education
- [2]
- [3] Ari Ariyanti. 2015. *Kesehatan dan Keselamatan Kerja di SMK*, Jakarta: Dian Rakyat
- [4]
- [5] Anayanti. 2015. *Buku Ajar K3*. Jakarta Harapan Pers
- [6]
- [7] Widodo, Suparmo. 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Pustaka pelajar.
- [8]
- [9] Mathis, R.L dan Jackson, J.H, 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- [10]
- [11] Ardana, I Komang, dkk. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [12]
- [13] Dainur. 1993. *Materi-materi Pokok Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Widya Medika.
- [14] Hadiningrum, Kunlestiowati. 2003. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Bandung: Politeknik Negeri Bandung.
- [15]
- [16] Moekijat. 2004. *Manajemen Lingkungan Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- [17] Suma'mur, P.K. 2012. *Higine Perusahaan dan Keselamatan Kerja*. Jakarta: Haji Mas Agung.
- [18]
- [19] Mangkunegara, Anwar P. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rsodakarya.
- [20]
- [21] Anoraga, Pandji. 2005. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [22]
- [23] Budiono, M. Sugeng. 2003. *Bunga Rampai Hiperkes dan Kesehatan Kerja*. Semarang: UNDIP.
- [24]
- [25] Sutrisno dan Ruswandi. 2007. *Prosedur Keamanan, Keselamatan & Kesehatan Kerja*. Sukabumi: Yudhistira.
- [26]
- [27] Bird, Frank Jr dan Germain, George L. 1990. *Practical Loss Control Leadership*. USA: Institute Publishing.
- [28]
- [29] Suma'mur. 2009. *Higiene Perusahaan Dan Kesehatan Kerja (Hiperkes)*. Jakarta: Sagung Seto.
- [30] Suma'mur. 1981. *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta: Haji Masagung.
- [31]

- [32] Reese, C. D. 2009. *Industrial Safety and Health for Administrative Services*. USA: CRC Press.
- [33]
- [34] Tjandra, Shedy Nagara. 2008. *Kesekretarian*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- [35]
- [36] Sedarmayanti. 2011. *Tata Kerja dan Produktivitas Kerja: Suatu Tinjauan Dari Aspek Ergonomi Atau Kaitan Antara Manusia Dengan Lingkungan Kerjanya*. Bandung: Mandar Maju.
- [37] Azhar, A., Basyir, M. D., & Alfitri, A. (2016). *Hubungan Pengetahuan Dan Etika Lingkungan Dengan Sikap Dan Perilaku Menjaga Kelestarian Lingkungan*. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. <https://doi.org/10.14710/jil.13.1.36-41>
- [38] Solahudin, S., Mardji, M., & Martiningsih, A. (2017). *Pengaruh Sikap Dan Penguasaan Siswa Tentang Materi Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Terhadap Pelaksanaan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Smk Negeri 1 Rejotangan*. *Jurnal Teknik Mesin*.
- [39] Pulungan, rafiah maharani, & triani, bintari. (2017). *Promosi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Di Laboratorium Pada Siswa Di Smk Kimia Tunas Harapan Jakarta Timur*. *JIK- JURNAL ILMU KESEHATAN*. <https://doi.org/10.33757/jik.v1i1.35>
- [40] Santri, N. F. (2017). *Hubungan Kompetensi Pedagogik Dengan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri Di Watampone*. *Jurnal Biotek*.
- [41] B, Y. O., Rosyid, H., & Lestari, A. (2001). *Hubungan Antara Sikap Terhadap Penerapan Program K3 Dengan Komitmen Karyawan Pada Perusahaan*. *Jurnal Psikologi UGM*. <https://doi.org/10.22146/jpsi.7685>
- [42] Zuchdi, D. (1995). *Pembentukan Sikap*. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*.
- [43] Hartono, A., & Sutopo, S. (2018). *Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Kondisi Lingkungan Kerja Terhadap Persepsi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, 3(2), 76–81. <https://doi.org/10.21831/dinamika.v3i2.21402>
- [44] *Hubungan Keselamatan dan Kesehatan (K3) dengan Produktivitas Kerja Karyawan* (Studi Kasus: Bagian Pengolahan PTPN VIII Gunung Mas, Bogor). (2005). *Jurnal Manajemen*.
- [45] Prof. Dr. Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, CV
- [46] Dr M.A Lexy J, Moeleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). (2019). PT Remaja Rosda Karya
- [47] Dr M.A Lexy J, Moeleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). (2017). PT Remaja Rosda Karya
- [48] John W Cresweel. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. (2015). International Journal of Psysiologi
- [49] Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. (2014) Jakarta Bumi Aksara
- [50] H. Mudjia Rahardjo. *Triangulasi dan Penelitian Kualitatif*. (2014) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Jakarta
- [51] MSi, Prof, H. Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif, Konsep dan Prosedurnya*. (2014), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Jakarta
- [52] Hairunisya, N. (2019). Pengaruh Kompetensi Kepala Desa Dan Efikasi Diri Masyarakat Terhadap Perilaku Sadar Wisata. *Journal of Chemical Information and Modeling*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

-
- [53] Hairunisya, N., Sujono, I., Subiyantoro, H., & Rindrayani, S. (2020). Students Assessment of Teacher's Ability and Knowledge, Attitude & Economic Skill of Students Based on the Indonesian Economy, (February). <https://doi.org/10.4108/eai.13-2-2019.2286527>
- [54] Nanis Hairunisya. (2013). *Aplikasi Metode Grounded Research*. Malang, Jawa Timur: Intimedia (kelompok, Penerbit Intrans).
- [55] Sakti, T. K., Hairunisya, N., & Sujai, I. S. (n.d.). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS. *JURNAL PENDIDIKAN ILMU SOSIAL*, 28(1), 53–60. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpis/article/view/12818/pdf>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN